

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

“Media pembelajaran terdiri atas dua unsur penting yaitu perangkat lunak (*software*) atau perangkat keras (*hardware*). Perangkat lunak adalah informasi atau bahan ajar itu sendiri yang akan disampaikan kepada peserta didik, sedangkan perangkat keras adalah sarana atau peralatan yang digunakan untuk menyajikan pesan atau bahan ajar tersebut.”¹ (Ahmad Suryadi, 2020: 17-18)

Istilah sumber belajar dipahami sebagai perangkat, bahan (materi), peralatan, pengaturan dan peserta didik dapat berinteraksi dengan pendidik yang bertujuan untuk memfasilitasi belajar dan memudahkan proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran tercapai. Jadi sumber belajar memang banyak seperti buku cetak, surat kabar, radio dan masih banyak lagi.²

Dapat diklasifikasikan bahwa sumber belajar belajar ada yang berbasis manusia, sumber belajar berbasis cetakan, sumber belajar berbasis virtual, sumber belajar berbasis audio-visual dan sumber belajar berbasis komputer. Dalam memilih sumber belajar juga harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Sebagian besar tenaga

¹ Ahmad Suryadi, *Teknologi dan Media Pembelajaran*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2020), 17-18

² Satrianawati, *Media dan Sumber Belajar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 24

pendidik dan sebagian besar peserta didik belum sepenuhnya memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia. Memang banyak penyebabnya, seperti faktor keterbatasan ilmu pengetahuan tentang sumber belajar, keterbatasan akses sumber belajar, keterbatasan ekonomi karena harus membeli alat dan bahan ajar, dan tidak tersedianya sumber belajar yang cukup memadai disekolah.³

Pada dasarnya, manusia adalah makhluk yang paling sempurna yang diciptakan oleh Allah dari pada makhluk-makhluk lainnya. Akan tetapi walaupun demikian, manusia masih dituntut untuk belajar. Seperti kita ketahui bersama bahwa ayat Al-Quran yang pertama kali diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad adalah perintah untuk membaca yaitu QS. Al-Alaq ayat 1 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan”

Dari ayat tersebut menunjukkan bahwa belajar dalam sudut pandang Islam merupakan sesuatu yang penting, karena dengan ilmu pengetahuan akan menuntun manusia pada satu kesempurnaan hidup baik dikehidupan dunia maupun akhirat.⁴

³ Supriyadi, “Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran”, Lantanida Journal Vol 3 No. 2, 2015, 130 & 137

⁴ Imam Hanafi, “Kajian Psikologi Tentang Belajar dalam Al-Quran atau Hadits”, An-Nuha Vol. 4 No. 1, 2017, 39-40

Hadits Rasulullah yang menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan proses pendidikan adalah fungsi belajar. Hadits berbunyi:

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ وَفَرَّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ (أخرجه ابوداود في كتاب الصلاة)

"Dari 'Amar bin Syu'aib, dari ayahnya dari kakeknya ra., ia berkata: Rasulullah saw. Bersabda: "perintahlah anak-anakmu mengerjakan salat ketika berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka karena meninggalkan salat bila berumur sepuluh tahun, dan pisahlah tempat tidur mereka (laki-laki dan perempuan)". (HR.Abu Daud dalam kitab sholat)⁵

Hadits tersebut menjadi pedoman utama proses pembelajaran bagi orang tua untuk mendidik anak-anaknya dengan mengajarkan, membimbing serta menanamkan nilai kepribadian sholat bagi anak-anaknya. Hal ini adalah fungsi sumber belajar bagi orang tua dengan jaminan Rasulullah jika anak perlu dipukul setelah umur sepuluh tahun boleh dipukul akan tetapi tidak menyakiti fisik anak atau dengan tidak menggunakan alat apapun untuk memukul.

Belajar menggunakan modul sangat banyak manfaatnya, siswa mendapat kesempatan untuk mencapai angka tertinggi dengan menguasai bahan pelajaran secara tuntas dan juga modul dapat

⁵ Purbatua Manurung, "Dimensi Sumber Belajar dalam Perspektif Islam", Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol 6 No 2, 2016, 57

disesuaikan dengan perbedaan siswa. Seperti perbedaan antara kecepatan menangkap materi dan cara belajar peserta didik. Sejatinya, penggunaan modul dalam proses pembelajaran dimaksudkan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dengan modul para peserta didik dapat mengikuti program pembelajaran sesuai dengan kecepatan dan kemampuan sendiri, lebih banyak belajar mandiri, dapat mengetahui hasil belajar sendiri, serta menekankan penguasaan bahan pelajaran secara optimal. Dapat dikatakan, modul cukup ideal untuk digunakan sebagai media pembelajaran mandiri atau pembelajaran jarak jauh.⁶

Masalah yang sering dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran adalah memilih atau menentukan materi pembelajaran atau bahan ajar yang tepat dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensi. Hal ini disebabkan oleh kurikulum atau silabus, materi bahan ajar hanya dituliskan secara garis besar dalam bentuk materi pokok menjadi tugas pendidik untuk menjabarkan materi pokok tersebut sehingga menjadi bahan ajar yang lengkap. Selain itu bagaimana memanfaatkan bahan ajar. Pemanfaatan yang dimaksud adalah bagaimana cara mengajarkannya ditinjau dari pihak guru dan cara mempelajarinya

⁶ Najuah, Pristi Suhendro Lukitoyo dan Winna Wirianti, *Modul Eletektronik: Prosedur Penyusunan dan Aplikasinya*, (Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), 12-13

ditinjau dari pihak peserta didik. Masalah lain yang berkenaan dengan bahan ajar adalah memilih sumber dimana bahan ajar itu dipilih. Ada kecenderungan sumber bahan ajar dititik beratkan pada buku saja. Padahal banyak sumber bahan ajar selain buku yang digunakan contohnya seperti modul.

Modul merupakan sebuah yang disusun secara matematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik sesuai dengan tingkat pengetahuan dan usia mereka, agar mereka belajar mandiri dengan bantuan atau bimbingan pendidik. Kemudian peserta didik dapat mengukur sendiri tingkat penguasaan mereka terhadap materi yang dibahas pada satuan modul. Modul dikalangan siswa kebanyakan modul cetak yang cenderung bersifat normatif, bergambarkan sederhana dan berisikan soal-soal latihan saja. Padahal bagi sebagian siswa belum mampu belajar mandiri dengan menggunakan modul cetak sehingga sulit untuk mengembangkan potensinya.⁷

Pada proses pembelajaran terdapat beberapa mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik salah satunya mata pelajaran Akidah Akhlak. Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang mengajarkan segi-segi kepercayaan (keimanan) dan tingkah laku (sikap) kepada

⁷ Anggraini Diah Puspitasari, “Penerapan Media Pembelajaran Fisika Menggunakan Modul Cetak dan Modul Elektronik pada Siswa SMA”, Jurnal Pendidikan Fisika Vol. 7 No. 1, 2019, 17-18

peserta didik.⁸ Lemahnya kemampuan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran ini sebuah permasalahan yang harus diatasi oleh setiap guru untuk menggunakan strategi pembelajaran dan metode yang tepat dapat berdasarkan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran sehingga menghasilkan hasil belajar yang tinggi. Penyusunan modul pembelajaran merupakan metode yang dianggap sangat tepat dan sangat efektif dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak untuk mencapai hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, tugas guru untuk menjelaskan materi pembelajarn terbantu dengan adanya modul yang sudah dirancang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sehingga peserta didik lebih mudah untuk belajar mandiri dan tidak lagi bergantung kepada pendidik (guru).

Sehubungan dengan permasalahan itu, perlu disusun rambu-rambu pemilihan dan pemanfaatan bahan ajar untuk membantu pendidik agar dapat memilih materi pembelajaran atau bahan ajar dan memanfaatkannya dengan tepat. Rambu-rambu dimaksud antara lain berisikan konsep dan prinsip pemilihan materi pembelajaran, penentuan cakupan, urutan, kriteria dan langkah-langkah pemilihan,

⁸ Dedi Wahyudi dan Nelly Agustin, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Naturalistik Eksistensial Spiritual”, *At-Tadkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 9 No. 1, 2018, 39

perlakuan pemanfaatan, serta sumber materi pembelajaran.⁹

Faktor-faktor yang diungkapkan diatas memberi kesimpulan bahwa perlu adanya suatu inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah pembuatan bahan ajar sesuai dengan karakteristik materi yang akan disampaikan dan kebutuhan peserta didik.

“Menurut Ibrahim dalam Trianto (dalam Friska Octavia Rosa, 2015: 53-54) bahwa bahan ajar merupakan seperangkat materi pembelajaran yang disusun secara sistematis, mencerminkan kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa dalam suatu bahan ajar harus terdapat kesesuaian dengan karakteristik masing-masing materi. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran dibutuhkan media untuk menarik perhatian dan rasa ingin tahu siswa terhadap pelajaran. Salah satu media yang dapat dikembangkan adalah berupa modul karena dapat digunakan siswa untuk belajar mandiri. Terlebih sebagai bahan untuk belajar mandiri, pengembangan modul ini mendukung penerapan kurikulum 2013, dimana guru dituntut untuk membimbing siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran”¹⁰

Selain itu, salah satu keberhasilan pembelajaran adalah tersedianya fasilitas belajar seperti sumber belajar atau buku pelajaran. Dari hasil wawancara dan observasi diperoleh bahwa sekolah sebenarnya telah menyediakan buku paket, akan tetapi materi yang diajarkan tidak sesuai dengan kompetensi dasar siswa sekaligus masih

⁹ M. Taufik Aditia dan Novianti Muspiroh, “*Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Sains, Lingkungan, Teknologi, Masyarakat dan Islam (Salingtemasis) dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Ekosistem Kelas X di SMA NU (Nadhatul Ulama) Lemahabang Kabupaten Cirebon*”, Jurnal Scientiae Educatia Vol. 2 Edisi 2, 2013, 1-2

¹⁰ Friska Octavia Rosa, “*Pengembangan Modul Pembelajaran IPA SMP Pada Materi Tekanan Berbasis Keterampilan Proses Sains*”, Jurnal Pendidikan Fisika Vol. 3 No. 1, 2015, 53-54

dominan aspek kognitif dan kurang kontekstual. Selanjutnya, berdasarkan wawancara dari siswa sendiri buku-buku paket yang disediakan di perpustakaan sudah kurang memadai. Upaya yang dilakukan siswa adalah menggunakan buku LKS atau ada sebagian yang dicatat dibuku tulis, tetapi tidak semua melakukan upaya tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa kurang minatnya siswa belajar akidah akhlak karena sumber belajar yang kurang memadai atau kurang bervariasi sehingga hasil belajar peserta didik menurun. Berdasarkan fakta-fakta diatas, perlu adanya perbaikan, dari beberapa jenis bahan ajar sepertinya modul dapat dijadikan sebagai salah satu bahan ajar alternatif dengan tujuan apakah dengan menggunakan modul pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal di MTsN 3 Kota Cilegon peneliti menemukan data bahwa kelas VII yang berada di MTsN 3 Kota Cilegon berjumlah 5 kelas yaitu kelas VII A, VII B, VII C, VII D, VII E. Didalam kelas tersebut jumlah siswa bermacam-macam kisaran 25-30 siswa dalam satu kelas. Peneliti juga menemukan data guru akidah akhlak yang berjumlah 2 orang. Setelah peneliti mewawancarai guru mata pelajaran akidah akhlak kelas VII E, saya mendapatkan suatu masalah yaitu sumber belajar yang minim dan metode pembelajaran yang kurang bervariasi. Peneliti juga menanyakan

bagaimana bahan ajar yang digunakan, hasilnya adalah guru akidah akhlak menggunakan LKS dalam proses belajar mengajar dan dalam metode pembelajaran hanya dengan satu metode saja yaitu metode ceramah. Guru belum mengoptimalkan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga hasil belajar masih rendah. Selama proses pembelajaran didalam kelas sedikit sekali siswa yang mengajukan pertanyaan saat guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Beberapa siswa juga mengobrol dengan teman sebangku dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Dalam hal tersebut peneliti tertarik untuk mengembangkan suatu bahan ajar yang berbentuk modul yang didalamnya terdapat *card sort* sehingga peserta didik akan lebih mudah dalam mempelajari modul tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas perlu dilakukan penelitian tentang “Pengembangan Modul dengan Pendekatan Model *Card Sort* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak pada Materi Iman Kepada Allah di MTsN 3 Kota Cilegon”. Pengembangan modul ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa meningkat khususnya dalam pengembangan produk modul.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

1. Kurang minatnya siswa dalam belajar karena menggunakan satu metode pembelajaran saja
2. Buku paket yang kurang memadai
3. Keterbatasan pendidik untuk memvariasi sumber belajar
4. Dengan tidak memvariasikan sumber belajar, materi yang disampaikan juga tidak menyeluruh atau bahkan hanya singkatnya saja
5. Hasil belajar siswa kelas VII E pada mata pelajaran akidah akhlak masih rendah

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi permasalahan hasil belajar akidah akhlak siswa kelas VII MTsN 3 Kota Cilegon. Peneliti ingin mengembangkan modul untuk meningkatkan hasil belajar akidah akhlak siswa kelas VII E pada materi “Iman Kepada Allah”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas, rumusan masalah yang ditentukan peneliti dalam peneliti ini adalah bagaimana keefektifan

modul untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII E pada mata pelajaran akidah akhlak?

E. Tujuan dari produk yang akan dikembangkan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari produk yang akan dikembangkan adalah untuk menganalisis keefektifan modul untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII E pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

F. Manfaat dari produk yang akan dikembangkan

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka hasil penelitian pengembangan ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang terkait. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat teoritis
 - a) Sebagai kajian yang mendalam tentang hasil belajar dari model pembelajaran yang telah dibuat untuk dijadikan acuan di dalam lembaga-lembaga pendidikan formal
 - b) Dijadikan standar dari kualitas belajar peserta didik
2. Manfaat praktis
 - a) Bagi siswa: dapat mendorong siswa untuk menambah pengetahuannya sendiri dan meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran akidah akhlak

- b) Bagi guru: menumbuhkan sikap kreatif dan inovatif, mendorong guru untuk selalu belajar, dan meningkatkan interaksi dengan siswa dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik
- c) Bagi sekolah: dapat meningkatkan prestasi sekolah dan mewujudkan visi dan misi sekolah

G. Spesifikasi Produk Yang Akan Dikembangkan

Peneliti ingin mengembangkan modul yang berisikan materi tentang iman kepada Allah. Modul yang dikembangkan peneliti dibentuk dengan ukuran A4 agar siswa dapat melihat dengan jelas tulisan maupun gambar yang terdapat didalamnya. Muatan modul yang dikembangkan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa dan materi pembelajaran yang disampaikan. Didalam modul yang dikembangkan berisi 4 materi yaitu Pengertian iman kepada Allah, dalil aqli dan naqli tentang keberadaan Allah, pengertian Asmau al-Husna; al-Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir, dan contoh perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat makna Asmau al-Husna; al-Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir. Sehingga dengan media tersebut diharapkan siswa dapat memahami materi tentang iman kepada Allah dan sikap yang harus dilakukan sebagai seorang muslim sesuai dengan judul dari modul yang dikemabangkan. Untuk gambaran media modul

yang dikembangkan, peneliti melampirkan desain pengembangan modul dalam bagian lampiran.

H. Sistematika Penulisan

Penelitian ini dibagi menjadi 5 bagian dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan, didalamnya berisi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dari produk yang dikembangkan, manfaat dari produk yang akan dikembangkan, sistematika penulisan dan spesifikasi produk yang akan dikembangkan.

Bab II Kajian Pustaka, berisi deksipsi teori, kerangka berpikir produk yang akan dikembangkan dan hipotesis produk.

Bab III Desain atau Prosedur Penelitian, didalamnya berisi metode penelitian, tahap penelitian, rancangan produk, tahap pengembangan, pembuatan produk, uji lapangan awal, uji lapangan utama dan uji lapangan operasional.

Bab IV Hasil Penelitian, didalamnya berisi deskripsi data, deskripsi terhadap produk yang telah dihasilkan, deskripsi data hasil validasi ahli dan deskripsi kualitas modul pembelajaran Akidah Akhlak “Iman Kepada Allah”.

Bab V Penutup, didalamnya berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.